

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU MATEMATIKA  
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Ivan Sovian, Nani Ratnaningsih

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 membuat umat manusia di seluruh dunia mesti beradaptasi dengan situasi yang baru salah satunya di dunia pendidikan. Sekolah mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh hal ini mungkin hal yang tidak biasa dilakukan oleh peserta didik, guru dan orang tua. Pembelajaran jarak jauh ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *student centered learning* (SCL). Untuk itu maka perlu adanya analisis problematika guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran student centered learning. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran student centered learning dimasa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Problematika guru matematika diukur dengan angket dan wawancara. Kesimpulan dari hasil penelitian ini guru memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran student centered learning dimasa pandemic covid 19 dilihat dari hasil rata-rata terhadap indicator pelaksanaan pembelajaran student centered learning hanya mencapai skala cukup serta rata rata hasil wawancara guru matematika memiliki kendala.

**Kata Kunci:** Problematika, Guru Matematika, *Student Centered Learning* (SCL)

***Pendahuluan***

Pandemi Covid-19 membuat pendidikan di Indonesia mesti beradaptasi dengan situasi yang baru agar tetap sehat dan selamat di tengah melakukan rutinitas pembelajaran. Proses pembelajaran harus tetap terlaksana sekalipun Negara bahkan dunia sedang dilanda wabah pandemic (Koko Adya winata, yulianti zakiah,Supiana, helawati, 2021 :2) .

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 berusaha untuk meminimisir penyebaran virus tersebut dengan upaya mengeluarkan larangan untuk berkerumun dan memberlakukan PSBB hampir disetiap daerah di Indonesia. Selain itu, kondisi saat ini mengharuskan warganya untuk beribadah, bekerja dan belajar dari rumah masing-masing. Hal tersebut diperkuat dengan Surat Edaran (SE) Menteri bidang Pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, menginstruksikan agar proses belajar mengajar dilakukan secara daring dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Sekolah di Indonesia mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh hal ini mungkin hal yang baru dilakukan oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumah dan hamidah (2020) mengemukakan bahwa “Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh”. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dilaksanakan sekolah dimasa pandemic covid-19 adalah pembelajaran secara online.

Pembelajaran daring tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik hal ini menjadikan suatu problematika bagi guru khususnya guru matematika yang dituntut harus lebih kreatif dalam penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Anisa Nurul Fadilah (2021 : 49) Problematika terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal dari lingkungan keluarga, perkampungan, sekolah, dan pendidik (Guru).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang harus digunakan oleh guru dalam mengajar sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 adalah student centered learning (SCL) dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa (Fernandes, 2019:70). SCL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan

siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa (Rusman, 2014).

Dampaknya pembelajaran dimasa pandemi covoid-19 yaitu pembelajaran daring di Indonesia belum dapat dilaksanakan secara merata. Mengingat kondisi geografi serta kemampuan masyarakat Indonesia yang berbeda-beda, sehingga pembelajarannya dirasa belum siap. Kondisi tersebut akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental) bagi siswa maupun pendidik salah satunya guru matematika. Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran student centered learning (SCL) dimasa pandemic covid-19. Strategi dan penggunaan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas dan efektif harus diperhatikan oleh pendidik. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Jaelani dkk (dalam Rusydan Latiafah, 2021 : 37).

Pembelajaran jarak jauh ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran student centered learning (SCL). salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran student centered learning (SCL) dimasa pandemic covid-19 adalah dengan meningkatkan keterampilan guru-guru dalam penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi karena dalam era saat ini guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar, tetapi harus lebih dari itu. seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Azzahra (dalam Rusydan Latiafah, 2021 : 38) bahwa keterampilan guru perlu ditingkatkan lagi guna melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika

di SMP Negeri 2 Cikijing, mendeskripsikan apa saja problematika yang dialami oleh guru serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk menganalisis problematika guru matematika dalam melaksanakan student centered learning di masa pandemi covid-19

### ***Metode Penelitian***

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memberikan gambaran problematika yang dialami guru dalam pembelajaran matematika di masa pandemi di SMP Negeri 2 Cikijing. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang apa adanya (Sugiyono, 2010:2). Data yang terkumpul berupa angket dan hasil wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cikijing, waktu penelitian selama 1 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika di SMP Negeri 2 Cikijing sebanyak 4 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket dan wawancara terhadap guru matematika di SMP Negeri 2 Cikijing untuk mengetahui gambaran pelaksanaan student centered learning di masa pandemic covid-19. Untuk mengukur problematika guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran student centered learning di masa pandemic covid-19 guru diberi angket dengan skala likert. Jawaban dari pernyataan angket skala likert ada empat, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). angket sebanyak 11 butir pernyataan.

### ***Hasil dan Pembahasan***

Pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Cikijing pada masa pandemic covid-19 dilakukan secara daring. Guru matematika melaksanakan pembelajaran student centered learning (SCL) pada masa pandemic covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan platform. agar siswa tetap memperoleh pendidikan yang berkualitas. Meskipun masih terdapat

beberapa kendala dan kurang ideal jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dikelas. Kendala yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran online ini yaitu internet yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan proses komunikasi ketika mengajar menjadi terganggu. Sehingga siswa menjadi sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu problematika guru dalam pembelajaran daring ini yaitu beban guru yang semakin bertambah. Pada masa pandemi seperti sekarang guru yang mempunyai pekerjaan utama mendidik siswa, harus bekerja lebih giat lagi, karena guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara daring. Hal itu tentunya jika terus menerus berlangsung juga akan menjadi beban kerja mental bagi guru.

Berikut adalah hasil angket yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1  
Hasil angket guru matematika dalam melaksanakan student centered learning dimasa pandemic covid-19

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Tanggung Jawab	1	10	50	Cukup
2	Peran serta	2	17	42	Cukup
3	Keadilan	1	8	40	Cukup
4	Mandiri	1	9	45	Cukup
5	Berpikir Kreatif	1	10	50	Cukup
6	Komunikatif	1	8	40	Cukup
7	Kerjasama	1	7	35	kurang baik
8	integritas	3	40	70	Baik
Jumlah		11	109	46,5	Cukup

Berdasarkan tabel di atas rata-rata problematika guru matematika dalam melaksanakan student centered learning dimasa pandemic covid-19 sebesar 46,5% dan dikategori cukup. Untuk indikator tanggung jawab dengan pernyataan dengan penggunaan platform, Saya merasa siswa mampu menyelesaikan tugas dalam mengikuti pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 persentasenya sebesar 50%. Untuk indikator peran serta

yang pernyataan dengan penggunaan platform, saya merasa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 dan pernyataan dengan adanya platform, intensitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika saya meningkat sebesar 42%. Untuk indicator keadilan yang pernyataan dengan penggunaan platform, saya bisa mengontrol seluruh perkembangan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 sebesar 40%. Untuk indicator mandiri yang pernyataannya dengan menggunakan platform dimasa pandemi covid-19 menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran matematika sebesar 45%. Untuk indicator Berpikir kreatif yang pernyataannya dengan penggunaan platform, saya menjadi betah mengajar pembelajaran matematika dimasa pandemic covid-19 sebesar 50%. Untuk indicator komunikatif yang pernyataannya pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19 membuat saya dan siswa lebih sering komunikatif dalam pembelajaran sebesar 40%. Untuk indicator Kerjasama yang pernyataannya pembelajaran matematika dimasa pandemi covid -19 memudahkan siswa dalam bekerja kelompok sebesar 35%. Dan indicator integritas yang pernyataannya terdiri dari 3 pernyataan yaitu apakah bapak/ibu merasa perlu menggunakan platform dalam pembelajaran *Student Centered Learning* dimasa pandemic covid-19, Platform yang digunakan dalam pembelajaran mempersulit saya dalam memaparkan materi-materi matematika yang diberikan kepada siswa dan Saya lebih tertarik mengajar secara tatap muka dibandingkan dengan belajar daring dari ketiga pernyataan itu sebesar 70%.

Berdasarkan deskripsi hasil angket diatas penulis juga melaksanakan wawancara terhadap guru matematika yang ada di SMP Negeri dua cikijing terkait pelaksanaan pembelajaran *student centered learning* dimasa pandemic covid-19.

Hasil wawancara dengan guru pertama memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19 cukup memberatkan karena pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, guru pun dituntut harus menggunakan platform dalam

melaksanakan pembelajaran yaitu diantaranya yang digunakan WhatsApp group, Google Classroom. Kendala selama pelaksanaan pembelajaran matematika Student Centered Learning di masa pandemi covid-19 terlebih kedalam teknis pembelajarannya onlinenya seperti sinyal yang kadang kadang menghilang. Serta dengan adanya platform sebenarnya cukup membantu pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemic covid-19 karena dengan adanya platform guru bisa menampilkan media yang telah dibuat tetapi hal tersebut masih terbentur dengan hasil belajar yang memang tidak dapat dipungkiri masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan evaluasi.

Guru pertama beranggapan pembelajaran student centered learning dimasa pandemi covid-19 belum efektif jika dilaksanakan secara daring. Solusinya mungkin media dan factor pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran student centered learning harus lebih ditingkatkan salah satunya dengan mengikuti pelatihan TIK karena tidak dipungkiri guru masih kurang dalam pemahaman dan penggunaan TIK.

Wawancara dengan guru yang kedua yang mendeskripsikan bahwa pembelajaran matematika dalam melaksanakan student centered learning pada masa pandemi tentunya sangat jelas berbeda dengan keadaan jika tidak adanya pandemic, pada saat pandemi tidak boleh ada kerumunan dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika berjalan cukup lancar dengan menggunakan platform pembelajaran WhatsApp group, Google Classroom. Kendala pada pembelajaran melaksanakan student centered learning online ini salah satunya masih ada peserta didik yang belum memiliki alat komunikasi yang mendukung terhadap platform yang digunakan serta ada pada jaringan signal. Kerena kalau jaringannya terganggu pasti pembelajarannya juga akan terganggu apalagi jika tidak memiliki alat komunikasi yang mendukung kepada platform yang digunakan. Selain itu juga hasil belajar siswa kurang memuaskan hal ini terlihat dari semangat siswa yang sudah mulai menurun. Kadang siswa hanya presensi

saja, tidak mengikuti diskusi di dalam kelas. Siswa ketika dipanggil tidak ada respon. Hal itu sangat terlihat berbeda dengan siswa yang masih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran student centered learning dimasa pandemic biarpun sudah menggunakan platform guru menganggap masih kurang efektif. Masih terdapat kendala-kendala yang sering terjadi seperti masalah signal tadi. Akhirnya apa yang diterima siswa kadang tidak sepenuhnya seperti apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini yang membuat guru harus mengulang menyampaikan kembali apa yang tidak bisa diterima oleh siswa. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk nilai matematika pembelajaran dimasa pandemic covid 19 ini lebih rendah dari pembelajaran jika sebelum pandemic.

Solusi untuk mengatasi permasalahan selama pelaksanaan pembelajaran Student Centered Learning dimasa pandemic covid-19 mungkin salah satunya guru harus lebih banyak memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam pembelajaran dan harus mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin agar menarik untuk siswa dan materi yang akan diajarkan mudah untuk dipahami siswa. Serta lebih meningkatkan hal yang sudah menggunakan teknologi maka pelatihan TIK sangat perlu dilakukan. Sebelum pandemic dulu sebenarnya sudah pernah dilakukan pelatihan TIK. Namun, tidak mencakup pelatihan aplikasi yang digunakan untuk sekolah online saat ini. Jadi, guru harus belajar mandiri terlebih dahulu untuk dapat menggunakan aplikasi tersebut.

Wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan guru ketiga . melalui wawancara ini diperoleh hasil bahwa teknis pelaksanaan pembelajaran matematika student centered learning di masa pandemi ini dilaksanakan secara daring. Menggunakan aplikasi WhatsApp group, classroom, zoom meeting. Zoom meeting dilakukan hanya sesekali jika ada materi atau soal yang membutuhkan penjelasan lebih. Dalam pembelajaran ini terdapat beberapa kendala yang pertama membutuhkan persiapan yang ekstra. pembelajaran matematika student centered learning di masa



pandemi ini persiapannya bisa lebih lama dari pada pembelajaran luring. Menyiapkan powerpoint, video agar pembelajarannya lebih menarik. Pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut cukup mudah dilakukan karena aplikasi yang digunakan dapat diakses melalui hp siswa dan tidak perlu menggunakan laptop. Kendala berikutnya berkaitan dengan alat yang mendukung platform yang digunakan karena tidak semua peserta didik memilikinya sedangkan pembelajaran kelompok tidak diharapkan dimasa pandemic covid 19 ini.

Hasil yang didapatkan dalam pembelajaran student centered learning secara online ini rata-rata masih sama dengan pembelajaran luring. Hanya saja kemandirian siswa dapat dikatakan menurun dari pada pembelajaran luring. Terlihat dari keseharian siswa dikelas yang kadang tidak begitu aktif mengikuti pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru ketiga yang diwawancarai ini menganggap bahwa problematika ketika pembelajaran daring yang dialami oleh guru tidak hanya terletak pada kendala signal saja namun juga beban guru yang semakin bertambah. Guru harus menyiapkan materi dengan lebih menarik, memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran serta guru juga harus memastikan bahwa siswa tersebut paham dan dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik dan benar.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru matematika yang terakhir pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran student centered learning dimasa pandemic covid-19 sangat membutuhkan persiapan yang matang dan perlu kesabaran dan keaktifan dari guru yang lebih agar pelaksanaan pembelajarannya menarik dan bisa diikuti oleh siswa. Pada masa pandemic ini agar pembelajaran bisa dilaksanakan maka kami selaku guru harus menggunakan platform seperti whatsapp grup, google classroom dan media lain.

Kendala dalam pelaksanaan student centered learning masa pandemi covid 19 kita selaku guru tidak bisa melihat secara nyata peserta didik

melaksanakan pembelajaran dengan baik dan harapan yang kita inginkan karena platform yang digunakan hanya whatsApps grup, google classroom. Sese kali menggunakan zoom meeting malah banyak siswa yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan keterbatasan kuota. Kendala tersebut mempengaruhi terhadap hasil belajar matematika peserta didik nampaknya masih kurang baik tetapi tidak terlalu jauh dibandingkan waktu pembelajaran sebelum pandemic. Hanya saja kalau dinilai dari kemandirian siswa tidak sama dengan pembelajaran luring. Dapat terlihat ketika pembelajaran dikelas. Kadang siswa, mengikuti pembelajaran tidak sampai akhir, bahkan ada yang tidak mengikuti namun ada absennya. walaupun pembelajaran ini dikatakan berjalan dengan lancar, namun juga masih terdapat banyak permasalahan sehingga diperlukan adanya pelatihan TIK untuk guru-guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu juga perlu dibangun kerja sama antar siswa, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran student centered learning masa pandemi covid 19 agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam wawancara tersebut, pembelajaran student centered learning masa pandemi covid 19 seperti ini baru dilakukan pertama kali oleh guru-guru SMP Negeri 2 Cikijing. Dalam membantu melakukan pembelajaran daring guru lebih suka menggunakan aplikasi WhatsApp group, google classroom. Aplikasi tersebut dipilih karena dirasa cukup mudah untuk digunakan serta dapat menjelaskan materi matematika yang dirasa perlu diberikan penjelasan yang lebih.

Hasil wawancara juga menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran student centered learning masa pandemi covid 19 menjadikan suatu problem bagi guru matematika. Karena biarpun anak sudah sesuai dituntut untuk belajar mandiri tetapi guru masih menganggap suatu kendala dalam proses pembelajaran yang berdampak juga terhadap hasil pembelajarannya.

### ***Kesimpulan***

Guru matematika memiliki permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran student centered learning dimasa pandemic covid-19. Walaupun masa pandemi menuntut peserta didik belajar mandiri yang sejalan dengan tujuan belajar student centered learning tetapi hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak efektif karena banyak kendala yang dialami peserta didik dan guru itu sendiri untuk melaksanakan komunikasi yang lebih baik walaupun berbagai cara atau aplikasi dalam hal ini platform digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat Problematika guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran student centered learning masa pandemi covid 19 Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket diatas rata-rata terhadap indicator pelaksanaan pembelajaran student centered learning hanya mencapai 46,5% dengan katagori cukup.

### ***Daftar Pustaka***

- Fadilah, AN. dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(2), 49-60
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70-80.
- Fitriyani, R., & Fernandes, R. (2020). Pelaksanaan Student Centered Learning Berbasis Online pada Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Bukittinggi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 8-18.
- Latifah, R. (2021). Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 1(1), 36-43.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020. Menteri Pendidikan. (2020).
- Rusman, R. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ivan Sovian, Nani Ratnaningsih

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)

Ivan Sovian

Instansi: Universitas Siliwangi

Email: Vans.dvart@gmail.com

Nani Ratnaningsih

Instansi: Universitas Siliwangi

Email: naniratnaningsih@unsil.ac.id